

Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri I Palibelo

Nahrul Faidin^{a,*}

^a Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang, Indonesia

* Alamat Surel: nahrulfaidin03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi di SMA Negeri I Palibelo. Metode penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif. Menekankan makna dan melibatkan proses penelitian lapangan. Penelitian kualitatif selalu mengarah pada kondisi objek kenyataan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMA N 1 Palibelo dapat dilihat dari tiga aspek yaitu 1) Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahapan Guru SMA N 1 Palibelo dalam menyusun Silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter yang diterapkan saat proses pembelajaran 2) Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu pelaksanaan melalui kegiatan apersepsi, kegiatan Inti dan penutup. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi: religious, disiplin, kejujuran, pantang menyerah, rasa ingin tau, dan tanggung jawab. 3) Evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru dengan cara tes langsung dan non tes. Tes langsung untuk mengetahui nilai kognitif dan keaktifan siswa. Sedangkan non tes untuk mengetahui nilai sikap siswa dalam keseharian. Teknik penilaian yang diterapkan dalam evaluasi hasil pembelajaran yang berdimensi pendidikan karakter SMAN I Palibelo kriteria baik.

Kata kunci:

Nilai Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013, Pelajaran Sejarah

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Perbaikan Sumber Daya Manusia terus dilakukan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti yang beradab (kekuatan batin) dan pikiran sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ki Hajar Dewantara, 1977: 3).

Secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi tetapi tidak sedikit yang mempunyai nilai tinggi justru tidak memiliki perilaku cerdas, dan kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang di raih di bangku sekolah dan melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil Ujian Akhir Nasional.

Tujuan pendidikan karakter adalah: 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai

To cite this article:

Nahrul F. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri I Palibelo. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Judiani, 2010:283).

Kasus tentang kurangnya penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik terlihat pada beberapa kasus pelaksanaan Ujian Nasional yang lebih mementingkan aspek Intelektualnya dari pada aspek kejujuran. Tingkat kejujuran Ujian Nasional itu hanyalah 20% karena masih ditemukan peserta didik yang menyontek dalam berbagai cara dalam mengerjakan Ujian Nasional. Pendidikan Saat ini belum memberikan pendidikan secara instens untuk moralitas dan kepribadian yang unggul. Masalah kurangnya nilai-nilai karakter tersebut maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik dijadikan pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sosial, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar, melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukannya. Karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain.

Pendidikan karakter mengandung 18 nilai penting dalam kurikulum 2013, dari 18 nilai tersebut adalah sebagai berikut: nilai Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Pemerintah mengupayakan dan memberlakukan 18 nilai pendidikan karakter mulai dari sekolah tingkat usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tingkat atas baik sekolah swasta maupun sekolah negeri untuk melaksanakan kurikulum berbasis karakter. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 adalah SMAN I Palibelo.

Pelanggaran moral yang dilakukan peserta didik SMAN I Palibelo sebagian besar disebabkan oleh cara mengajar guru yang membosankan dan keadan peserta didik jauh dari didikan orang tua. Sebagian orang tua meninggalkan anak-anaknya dikarenakan urusan pekerjaan. Hal ini tidak heran jika ditemukan peserta didik melakukan tindakan penyimpangan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Humas dan Kesiswaan SMAN I Palibelo tanggal 14 Maret 2017 mengungkapkan bahwa: Program pendidikan karakter terus dilakukan oleh pihak sekolah. Ada dua cara yaitu: Pembinaan di sekolah dan pembinaan karakter berdasarkan lokasi atau wilayah. Pembinaan dilakukan oleh guru bersama dengan orang tua peserta didik untuk mempermudah sekolah dalam usaha perbaikan moral peserta didik, di sisi lain pihak sekolah perlu menjaga nilai-nilai karakter mulai dari pimpinan sekolah sampai dengan jajarannya.

Nilai-nilai karakter yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu (disiplin waktu), bekerja keras, sopan, jujur dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan siswa misalnya ketika guru memerintahkan siswa mengerjakan soal, siswa terlihat bekerja keras untuk memecahkan soal tersebut. ketika ada tugas pekerjaan rumah, jika siswa lupa mengerjakan atau mengalami kesulitan maka akan berkata jujur kepada guru. Penerapan pendidikan karakter SMAN I Palibelo yang telah berlangsung lama belum mampu mendukung pencapaian prestasi siswa. Hal ini disebabkan karena penerapan pendidikan karakter terdapat kendala atau hambatan. Selain itu, dukungan orangtua dan komite sekolah sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul “ Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah di SMAN I Palibelo”.

2. Pembahasan

Penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan dengan cara parsial akan tetapi harus secara komperhensif, supaya unsur nilai karakter yang hendak di terapkan pada siswa secara keseluruhan di pahami dan dimengerti oleh siswa baik melalui perkataan dan perilaku. Pendekatan komperhensif adalah cara yang sangat tepat dalam pendidikan karakter mengingat keadaan yang terus berubah, sehingga penting dilakukan adaptasi dengan kondisi yang ada (Nuril Furkan, 2013:83-84). Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter yang baik maka perlu dilakukan tiga hal yaitu:

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa Proses pembentukan karakter siswa ada dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Guru di SMAN I Palibelo sudah menyusun perangkat pembelajaran. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama satu tahun menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling penting dalam hal mengajar.

Terkait materi yang akan dibahas dan langkah-langkah dalam setiap kegiatan sudah terencana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman guru dalam mengajar di kelas. Pembentukan karakter siswa ditunjukkan pada format penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter sebagai jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program Sesuai dengan analisis dokumen terhadap RPP yang disusun oleh guru, di dalam RPP telah mencakup komponen program belajar seperti KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, model, strategi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan lain sebagainya. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah cukup baik, karena guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah memodifikasi kegiatan pembelajaran dan strategi untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas berbagai model pembelajaran yang dilakukan tiap-tiap guru memiliki khasnya masing-masing. Hal ini terlihat dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan terlihat proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, pada awal sebelum pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru secara garis besar meliputi penjelasan materi, arahan pemahaman, pembiasaan serta tauladan. Pelaksanaan pendidikan karakter memang harus di terapkan dalam kegiatan pembelajaran hal ini dilakukan untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup memiliki pelaksanaan karakter, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini. Gambar table adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter
1	Awal	➤ Mengucapkan salam dan berdo'a.	Religious
		➤ Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar (absensi, penyiapan alat tulis, kebersihan kelas).	Kepedulian
2	Inti	a. Eksplorasi	
		1. Guru menayangkan kehidupan manusia purba pada masa aksara	
		2. Peserta didik mengamati gambar dan kemudian guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang gambar yang ditayangkan.	Kepedulian
		3. Guru menyajikan cerita singkat realita kehidupan masyarakat pedalaman Indonesia yang belum mengenal tulisan.	Keberanian
		b. Elaborasi	
		➤ Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan disertai pembagian soal kepada masing – masing kelompok untuk di diskusikan.	
		➤ Guru meminta kepada salah seorang siswa dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergiliran	

c. Konfirmasi

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ guru memberi penguatan kepada materi yang telah dibahas ➤ guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. 	
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pemahaman tentang materi yang telah didiskusikan ➤ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran. ➤ Guru memberi tugas rumah kepada peserta didik ➤ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam 	<p>Kepedulian</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Religious</p>
3	penutup		

Sumber: sintak pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter harus membimbing peserta didik agar berperan aktif dalam upaya membangun pengetahuannya sendiri. Dalam membangun pengetahuannya sendiri, pada kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pendidikan karakter berlangsung efektif, guru mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode diskusi. Kegiatan diskusi, guru berperan untuk mengarahkan peserta didik. Kegiatan diskusi dan presentasi sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Adanya kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didik yaitu berupa kerja keras, gotong royong, komunikatif, toleransi, serta menghargai kreasi teman. *Ketiga*, Guru melakukan pengevaluasian setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013.

Ketiga, evaluasi yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Penilaian terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor perlu dilakukan dalam pembelajaran. Evaluasi atau penilaian aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: penugasan terstruktur, tugas mandiri, pos-tes, tanya jawab dan lain sebagainya. Evaluasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan cara pengamatan langsung mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai di akhir pembelajaran.

Kegiatan evaluasi atau tahap penilaian sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa baik dalam bersikap maupun dalam ranah kognitif. Penilaian dalam Pendidikan menitikberatkan pada penilaian kepribadian. Penilaian kepribadian dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku dan sikap guna menilai perkembangan dan kepribadian siswa. Instrument/alat yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu *Rubrik* dalam hal ini pemberian nilai berupa pemberian skor oleh guru selama pembelajaran.

Evaluasi merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi bisa memberikan data kemampuan siswa Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Teknik evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran yang berdimensi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di SMAN I Palibelo menggunakan teknik penilaian sikap dan tes langsung. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati, melihat agar mengetahui sikap siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas sedangkan penilaian tes langsung dilakukan dengan cara menguji secara lisan maupun tertulis, untuk menguji pengetahuan dan keaktifannya selama kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknik tersebut mempermudah memberikan data tindakan siswa dalam keseharian.

Penilaian sikap merupakan salah satu penilaian yang diterapkan di SMAN I Palibelo dalam penilaian pendidikan karakter yaitu untuk menilai sikap siswa. Dalam penilaian sikap yang menjadi objek penilaian guru dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa terhadap materi pelajaran, sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap proses pembelajaran, dan sikap siswa berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Berdasarkan hasil temuan teknik penilaian yang digunakan oleh guru untuk hasil pembelajaran yang berdimensi karakter masih sederhana yaitu menggunakan pengamatan/observasi. Instrument Rubrik yang digunakan oleh guru dapat membantu guru dalam

memberikan penilaian. Selanjutnya dari hasil pengamatan guru memberikan hasil skor penilaian sikap peserta didik.

Pengamatan atau observasi dalam penilaian sikap tetap ditambahkan poin plus (+) terkait keaktifan di kelas, semangat pada waktu pembelajaran, respon mereka terhadap guru, kerapian, sikap disiplin menjadi pertimbangan dalam penilaian. Penilaian dalam pembelajaran yang berdimensi karakter terdapat Penilaian sikap yang dilakukan adalah dengan pengamatan, untuk penilaian biasanya dikomunikasikan bersama guru-guru atau wali kelas yang bersangkutan. Evaluasi hasil pembelajaran di SMAN I Palibelo dalam data dokumentasi terlihat menggunakan teknik non-tes yaitu penilaian sikap yang meliputi teknik observasi perilaku dan tes langsung. *Rubrik* adalah instrumen yang digunakan oleh guru untuk mengetahui sikap peserta didik berupa pemberian skor pada siswa. Teknik tersebut digabungkan untuk memberikan penilaian sikap siswa yang diharapkan mengembangkan karakter peserta didik.

Penilaian sikap merupakan teknik penilaian yang sulit, karena yang dinilai bukan satu atau dua orang siswa melainkan banyak siswa. Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda, bahkan tidak sama setiap harinya. Salah satu yang menjadi hambatan dalam penilaian sikap ini adalah banyaknya jumlah siswa dan juga guru. Kelemahan guru dalam menghafal semua nama siswanya, sehingga penilaian menjadi lebih sulit. Hambatan tersebut menjadi tidak berarti ketika guru memiliki strategi tersendiri dalam melakukan penilaian ditambah lagi dengan kondisi dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kondisi dan lingkungan sekolah memang sangat penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Apabila sekolah memiliki kondisi dan lingkungan yang kondusif maka mendukung jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan efektif termasuk dalam evaluasi hasil pembelajaran siswa. Secara umum teknik penilaian yang diterapkan dalam evaluasi hasil pembelajaran yang berdimensi pendidikan karakter SMAN I Palibelo kriteria baik.

3. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahapan guru SMAN I Palibelo menyusun Silabus dan RPP. Silabus dan RPP memuat nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas saat kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran meliputi nilai religius, Jujur, menghargai jasa pahlawan, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tau, tanggung jawab, semangat kebangsaan, melestarikan budaya bangsa, Peduli lingkungan dan cinta tanah air; (2) Pelaksanaan nilai pendidikan karakter di SMAN I Palibelo dilakukan secara optimal. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pembelajaran yang dilakukan selalu diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter melalui pemahaman, pembiasaan, suri tauladan yang baik dimulai dari pendidik dan disampaikan kepada peserta didik; dan (3) Evaluasi hasil pembelajaran di SMAN I Palibelo menggunakan teknik non-tes (observasi) perilaku dan tes langsung. Teknik tersebut digabungkan untuk memberikan penilaian sikap siswa, mengembangkan karakter peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara tes langsung untuk menguji pengetahuan dan keaktifan siswa tentang materi yang di sampaikan oleh guru. Perilaku siswa akan menjadi pertimbangan guru dalam memberikan nilai pelajaran. Teknik penilaian yang diterapkan dalam evaluasi hasil pembelajaran yang berdimensi pendidikan karakter SMAN I Palibelo kriteria baik

Daftar Pustaka

- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Muchlas, S. & Haryanto (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.
Nana S., S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Offset.

- Nuril, F. (2013). *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, A.. (2008). *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press.
- Judian Sri. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 9:283.